

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) dibentuk berdasarkan SK Mentan No. 403/Kpts/OT.210/6/2002 yang direvisi dengan Peraturan Menteri Pertanian No.12/Permentan/OT.010/4/2016. BBP Mektan diberi mandat Nasional sebagai pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan tujuan untuk menghasilkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian (produktivitas, efisiensi, kualitas, nilai tambah). Melalui peranan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian diharapkan adanya peningkatan dalam pendayagunaan hasil penelitian, perekayasaan dan pengembangan inovasi teknologi mekanisasi pertanian.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian berkomitmen dengan visi *“Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian bertaraf internasional yang menghasilkan inovasi teknologi pertanian yang berdaya saing”*.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Mengoptimalkan penyediaan dan pemanfaatan data/informasi dan inovasi IPTEK mekanisasi pertanian.
- Menyusun cetak biru kebutuhan teknologi mekanisasi pertanian untuk mendukung swasembada dan swasembada pangan berkelanjutan.
- Meningkatkan penciptaan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian.
- Meningkatkan intensitas pendampingan, magang, pelatihan, dan konsultasi pengembangan teknologi mekanisasi pertanian,
- Meningkatkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang mengarah pada pengakuan dan perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) secara nasional dan internasional,
- Meningkatkan diseminasi, jejaring kerjasama penelitian, perekayasaan dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan lembaga nasional dan internasional.
- Meningkatkan kualitas penelitian koordinatif,

Mengoptimalkan sumberdaya penelitian, perekayasaan dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian dan perekayasaan (*scientific recognition*), dan prototipe alsintan yang dihasilkan secara efisien dan berdampak luas (*impact recognition*).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI)

yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian.

Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan – LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/ atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal sebanyak 7 kali revisi.. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	16.410.000,00	16.407.000,00
Pendapatan Jasa	292.040.000,00	1.347.887.000,00
Jumlah Pendapatan	308.450.000,00	1.364.294.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	11.750.000.000,00	11.750.000.000,00
Belanja Barang	13.196.421.000,00	13.687.937.000,00
Belanja Modal	5.899.959.000,00	6.120.502.000,00
Jumlah Belanja	30.846.380.000,00	31.558.439.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp2.063.897.167,00 atau mencapai 151,28% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.364.294.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	16.407.000,00	66.358.000,00	404,44
Pendapatan Jasa	1.347.887.000,00	2.016.777.000,00	149,62
Pendapatan luran dan Denda	0,00	12.755.767,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	23.020.000,00	0,00
Penerimaan kembali Belanja TAYL	0,00	5.987.400,00	0,00
Jumlah	1.364.294.000,00	2.124.898.167,00	155,75

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 229,27% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	66.358.000,00	21.230.200,00	312,56
Pendapatan Jasa	2.016.777.000,00	843.353.000,00	239,14
Pendapatan luran dan Denda	12.755.767,00	36.434.373,00	35,01
Pendapatan Lain-lain	23.020.000,00	25.797.068,00	89,23
Penerimaan kembali Belanja TAYL	5.987.400,00		0,00
Jumlah	2.124.898.167,00	926.814.641,00	229,27

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp30.079.985.668,00 atau 95,32% dari anggaran belanja sebesar Rp31.558.439.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		11.750.000.000,00	10.876.804.427,00	92,57
Belanja Barang		13.687.937.000,00	13.400.944.199,00	97,90
Belanja Modal		6.120.502.000,00	5.802.237.042,00	94,80
Total Belanja Kotor		31.558.439.000,00	30.082.512.549,00	95,32
Pengembalian Belanja			-2.526.881	0.00
Total Belanja		31.558.439.000,00	30.079.985.668,00	95,32

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	2017			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Penelitian/Perekayasaan dan Pengembangan Mekanisasi Pertanian		31.558.439.000,00	30.082.512.549,00	95,32
Total Belanja Kotor		31.558.439.000,00	30.082.512.549,00	95,32
Pengembalian Belanja			-2.526.881	0.00
Total Belanja		31.558.439.000,00	30.079.985.668,00	95,32

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -20,11%. Belanja modal mengalami penurunan sangat signifikan yaitu sebesar -61,78 persen, hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 belanja modal berupa pembangunan gudang dilaksanakan secara bertahap, untuk tahap satu dilaksanakan tahun 2017 dan untuk tahap kedua akan dilaksanakan pada tahun anggaran 2018.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	10.876.804.427,00	9.599.056.015,00	13,31
Belanja Barang	13.400.944.199,00	12.869.932.143,00	4,13
Belanja Modal	5.802.237.042,00	15.181.542.059,00	-61,78
Total Belanja	30.079.985.668,00	37.650.530.217,00	-20,11

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.876.804.427,00 dan Rp9.599.056.015,00. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 13,31% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya pemberian gaji ke-14 kepada seluruh Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	10.826.634.308,00	9.560.004.488,00	13,25
Belanja Lembur	52.697.000,0	42.462.000,00	24,10
Jumlah Belanja Kotor	10.879.331.308,00	9.602.466.488,00	13,30
Pengembalian Belanja Pegawai	-2.526.881,00	-3.410.473,00	-25,91
Jumlah Belanja	10.876.804.427,00	9.599.056.015,00	13,31

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp13.400.944.199,00 dan Rp12.869.932.143,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 04,13% dari TA 2016. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan belanja barang non operasional yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tupoksi Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.227.304.700,00	1.022.247.373,00	20,05
Belanja Barang Non Operasional	2.459.325.152,00	1.476.757.500,00	66,54
Belanja Barang Persediaan	3.198.947.945,00	2.627.514.990,00	21,75
Belanja Jasa	1.127.799.591,00	1.037.667.148,00	08,69
Belanja Pemeliharaan	1.687.616.157,00	1.478.073.842,00	14,18
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.699.950.654,00	5.227.671.290,00	-29,22
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	13.400.944.199,00	12.869.932.143,00	04,13
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	13.400.944.199,00	12.869.932.143,00	04,13

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.073.772.542,00 dan

Rp11.694.381.959,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami penurunan sangat signifikan sebesar -82,27% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain karena sudah dilengkapinya sebagian peralatan dan mesin sebagai pendukung pengujian alat dan mesin pertanian yaitu laboratorium peralatan pengujian traktor roda empat, sehingga pada tahun 2017 tidak ada lagi pengadaan peralatan dan mesin sebagaimana pada tahun 2016.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.073.772.542,00	11.694.381.959,00	-82,27
Jumlah Belanja Kotor	2.073.772.542,00	11.694.381.959,00	-82,27
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.073.772.542,00	11.694.381.959,00	-82,27

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.350.265.000,00 dan Rp2.533.195.600,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 32,25% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan gedung berupa pembangunan gudang yang rencananya akan diperuntukkan sebagai penyimpanan barang-barang berupa hasil perikanan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.350.265.000,00	2.533.195.600,00	32,25
Jumlah Belanja Kotor	3.350.265.000,00	2.533.195.600,00	32,25
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.350.265.000,00	2.533.195.600,00	32,25

B.2.5 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp378.199.500,00 dan Rp933.968.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -59,51% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 pengadaan belanja modal jalan irigasi dan

jaringan berupa pengadaan jaringan internet, dan pada tahun 2016 pengadaan berupa pembangunan akses jalan masuk kantor.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	378.199.500,00	933.968.000,00	-59,51
Jumlah Belanja Kotor	378.199.500,00	933.968.000,00	-59,51
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	378.199.500,00	933.968.000,00	-59,51

B.2.6 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp19.996.500,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2017 mengalami penurunan sebesar 100,00% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian tidak ada pengadaan belanja modal lainnya.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	0,00	19.996.500,00	0,22
Jumlah Belanja Kotor	0,00	19.996.500,00	0,22
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	19.996.500,00	0,22

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp26.558.400,00 dan Rp62.928.740,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	2.342.700,00	981.350,00
Bahan untuk Pemeliharaan	2.160.000,00	2.519.000,00
Suku Cadang	21.643.200,00	44.209.140,00
Bahan Baku	412.500,00	15.219.250,00
Jumlah	26.558.400,00	62.928.740,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp12.165.600.000,00 dan Rp12.165.600.000,00.

Perbandingan Tanah
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Tanah	12.165.600.000,00	12.165.600.000,00
Jumlah	12.165.600.000,00	12.165.600.000,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp54.450.621.270,00 dan Rp55.080.062.503,00.

Perbandingan Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Peralatan dan Mesin	54.450.621.270,00	55.080.062.503,00
Jumlah	54.450.621.270,00	55.080.062.503,00

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp25.172.818.206,00 dan Rp21.851.178.606,00.

Perbandingan Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Gedung dan bangunan	25.172.818.206,00	21.851.178.606,00
Jumlah	25.172.818.206,00	21.851.178.606,00

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.823.303.283,00 dan Rp1.445.103.783,00

Perbandingan Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Jalan, Irigasi dan Jembatan	1.823.303.283,00	1.445.103.783,00
Jumlah	1.823.303.283,00	1.445.103.783,00

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp170.558.500,00 dan Rp170.558.500,00.

Perbandingan Aset Tetap Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Aset Tetap Lainnya	170.558.500,00	170.558.500,00
Jumlah	170.558.500,00	170.558.500,00

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp115.600.000,00 dan Rp86.974.600,00. Konstruksi dalam pengerjaan tersebut merupakan pekerjaan konsultan perencanaan untuk pembangunan renovasi gedung utama dan auditorium yang pekerjaannya akan dilaksanakan pada tahun anggaran 2018.

Perbandingan Konstruksi Dalam Pengerjaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Konstruksi Dalam Pengerjaan	115.600.000,00	86.974.600,00
Jumlah	115.600.000,00	86.974.600,00

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp(41.655.329.169,00) dan Rp(37.108.492.832,00).

Perbandingan Akumulasi Aset Tetap
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Akumulasi Penyusutan	-41.655.329.169,00	-37.108.492.832,00
Jumlah	-41.655.329.169,00	-37.108.492.832,00

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Tanah	12.165.600.000,00	0,00	12.165.600.000,00
2.	Peralatan dan Mesin	54.450.621.270,00	-29.627.032.188,00	24.823.589.082,0
3.	Gedung dan Bangunan	25.172.818.206,00	-11.741.081.717,0	13.431.736.489,00
4.	Jalan, dan Jembatan	1.041.226.083,00	-172.272.624,00	868.953.459,00
5.	Jaringan	782.077.200,00	-114.942.640,00	667.134.560,00
6.	Aset Tetap Lainnya	170.558.500,00	0,00	170.558.500,00
7.	Konstruksi Dalam Pengerjaan	115.600.000,00	0,00	115.600.000,00
Akumulasi Penyusutan		93.898.501.259,00	-41.655.329.169,00	52.243.172.090,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp252.506.000,00 dan Rp251.156.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Paten	252.506.000,00	251.156.000,00
Jumlah	252.506.000,00	251.156.000,00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.337.443.275,00 dan Rp242.350.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Perbandingan Aset Lain-lain
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan	4.337.443.275,00	242.350.000,00
Jumlah	4.337.443.275,00	242.350.000,00

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp(4.381.050.372,00) dan Rp(307.954.000,00).

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	252.506.000,00	90.605.850,00	161.900.150,00
2.	Aset Lain-lain	4.337.443.275,00	4.290.444.522,00	46.998.753,00
	Akumulasi Penyusutan	4.589.949.275,00	4.381.050.372,00	208.898.903,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp38.877.403,00 dan Rp36.900.643,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	38.877.403,00	36.900.643,00
Jumlah	38.877.403,00	36.900.643,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp52.439.751.990,00 dan Rp53.902.565.257,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.124.898.167,00 dan Rp894.617.573,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan; Pemindahtanganan BMN Lainnya, Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	66.358.000,00	32.990.200,00	101,14
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	2.016.777.000,00	825.193.000,00	144,40
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	12.755.767,00	36.434.373,00	-64,99
Pendapatan Lain-lain	29.007.400,00	0,00	100,00
Jumlah	2.124.898.167,00	894.617.573,00	137,52

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian sebagian besar berasal dari jasa pengujian alat dan mesin pertanian, hal ini selaras dengan program Kementan dalam mencapai swasembada pangan (padi, jagung dan kedelai) dengan meningkatkan peran dari alsintan, dimana alsintan yang akan ditenderkan harus memiliki laporan pengujian (*Test Report*) dari lembaga pengujian terakreditasi sesuai dengan Permentan Nomor 05 tahun 2015 dengan PP tarif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2012.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10.876.804.427,00 dan Rp9.595.446.283,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	7.661.448.800,00	6.687.666.560,00	14,56
Beban Pembulatan Gaji PNS	94.272,00	87.300,00	07,99
Beban Tunj. Anak PNS	170.876.332,00	153.952.444,00	10,99
Beban Tunj. Beras PNS	423.367.320,00	378.611.760,00	11,82
Beban Tunj. Fungsional PNS	677.989.920,00	649.000.000,00	04,47
Beban Tunj. Lain-lain Termasuk Uang Duka PNS Dalam dan Luar Negeri	0,00	0,00	0,00
Beban Tunj. PPh PNS	33.858.273,00	108.079.189,00	-68,67
Beban Tunj. Struktural PNS	108.505.000,00	100.135.000,00	08,36
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	602.248.510,00	528.610.430,00	13,93
Beban Tunjangan Umum PNS	174.315.000,00	130.900.000,00	33,17
Beban Uang Lembur	52.697.000,00	42.462.000,00	24,10
Beban Uang Makan PNS	972.404.000,00	815.941.600,00	19,18
Jumlah	10.876.804.427,00	9.595.446.283,00	13,35

Beban pegawai merupakan beban gaji dan tunjangan pegawai yang harus dibayarkan untuk pegawai Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian sebanyak 152 pegawai untuk 470 jiwa, pembayaran uang makan pegawai dan uang lembur pegawai.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.828.127.095,00 dan Rp926.428.840,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	362.122.850,00	134.897.350,00	168,44
Beban Persediaan konsumsi	863.599.245,00	690.956.590,00	24,99
Beban persediaan lainnya	602.405.000,00	100.574.900,00	498,96
Jumlah	1.828.127.095,00	926.428.840,00	97,33

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.818.946.203,00 dan Rp3.498.834.347,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	913.761.152,00	753.230.500,00	21,31
Beban Barang Non Operasional Lainnya	853.469.000,00	1.000.000,00	85246,90
Beban Barang Operasional Lainnya	116.755.000,00	85.280.000,00	36,91
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	159.960.000,00	231.220.000,00	-30,82
Beban Honor Output Kegiatan	692.095.000,00	722.527.000,00	-4,21
Beban Jasa Lainnya	531.785.000,00	494.398.830,00	7,56
Beban Jasa Profesi	118.300.000,00	113.000.000,00	4,69
Beban Keperluan Perkantoran	933.889.700,00	689.047.373,00	35,53
Beban Langganan Listrik	438.283.768,00	354.787.282,00	23,53
Beban Langganan Telepon	27.707.583,00	32.843.362,00	-15,64
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	9.000.000,00	9.000.000,00	0,00
Beban Sewa	21.400.000,00	12.500.000,00	71,20
Jumlah	4.818.946.203,00	3.498.834.347,00	37,73

Beban barang dan jasa mengalami kenaikan sebesar 37,73% dari TA 2016. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan belanja barang non operasional yang

dipergunakan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan tupoksi Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.199.098.064,00 dan Rp3.199.098.064,00. Beban pemeliharaan mengalami penurunan sebesar -3,18% dikarenakan pada tahun 2017 tidak ada beban pemeliharaan peralatan dan mesin lainnya, namun demikian bahwa untuk pemeliharaan aset tetap atau aset lainnya tetap dilakukan agar tetap dapat mempertahankan ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	633.066.339,00	522.529.406,00	21,15
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.054.549.818,00	952.622.036,00	10,70
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	0,00	2.922.400,00	-100,00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	134.022.300,00	63.305.100,00	111,71
Beban Persediaan suku cadang	1.275.803.240,00	1.657.719.122,00	-23,04
Jumlah	3.199.098.064,00	3.199.098.064,00	-3,18

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.699.950.654,00 dan Rp5.227.671.290,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	3.466.046.854,00	4.337.744.860,00	-20,10
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	233.903.800,00	15.700.000,00	1389,83
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	66.424.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0,00	807.802.430,00	-100,00
Jumlah	3.699.950.654,00	5.227.671.290,00	-29,22

Beban perjalanan dinas TA 2017 mengalami penurunan sebesar -29,22% hal ini disebabkan karena adanya penghematan anggaran satuan kerja Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian.

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	0,00	0,00
Jumlah	0,00	00,00	00,00

Pada TA 2017 Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian tidak mempunyai beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat.

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.301.376.584,00 dan Rp6.906.910.096,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi

penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Paten	24.934.350,00	24.833.100,00	0,41
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	202.675.375,00	112.057.014,00	80,87
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	104.122.608,00	57.424.208,00	81,32
Beban Penyusutan Jaringan	21.598.911,00	12.143.924,00	77,86
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	7.872.720.568,00	6.700.451.850,00	17,50
Beban Penyusutan Aset Tetap yg Tidak digunakan Operasional Pemerintah	75.324.772,00	0,00	-100,00
Jumlah	8.301.376.584,00	6.906.910.096,00	20,19

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	0,00	14.522.418,00	-100,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Pelepasan Aset Non Lancar	61.001.000,00	6.400.000,00	853,14
Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional	31.641.750,00	4.483.750,00	92,29
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	38.138.700,00	0,00	100,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	6.496.950,00	6.790.900,00	-4,33
Jumlah	92.642.750,00	32.197.068,00	116,24

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp53.902.565.443,00 dan Rp49.753.274.324,00.

Perbandingan Nilai Ekuitas Awal
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Ekuitas Awal	53.902.565.443,00	49.753.274.324,00.	8,33
Jumlah	53.902.565.443,00	49.753.274.324,00.	8,33

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-30.495.114.143,00 dan Rp-28.464.279.308,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Perbandingan Surplus/Devisit LO
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Surplus/Devisit LO	-30.495.114.143,00	-28.464.279.308,00.	7,21
Jumlah	-30.495.114.143,00	-28.464.279.308,00.	7,21

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp(6.724.727.164,00). Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp29.032.300.876,00 dan Rp39.338.297.405,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Perbandingan Transaksi Antar Entitas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Transaksi Antar Entitas	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Ditagihkan ke Entitas Lain	30.079.985.668,00	37.650.530.217,00
Diterima dari Entitas Lain	2.124.898.167,00	926.814.641,00
Transfer Keluar	-72.430.000,00	-1.553.367.500,00
Transfer Masuk	1.149.643.375,00	6.957.357.440,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp52.439.751.990,00 dan Rp53.902.565.257,00.

Perbandingan Ekuitas Akhir
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Ekuitas Akhir	52.439.751.990,00	53.902.565.257,00	2,71
Jumlah	52.439.751.990,00	53.902.565.257,00	2,71

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

F.2 PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

Pada tahun 2015, Kementerian Pertanian mengalami restrukturisasi organisasi, dampaknya ada beberapa Direktorat Jenderal yang dilikuidasi (dibubarkan) salah satunya yaitu Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (Ditjen P2HP), sehingga satker yang ada di bawahnya (satker inaktif) dilebur (merger) ke beberapa Eselon I lainnya. Sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian Nomor : 693/Kpts/OT.010/12/2015 tanggal 8 Desember 2015 tentang Pengalihan Kedudukan Balai Pengujian Mutu Alsintan di mana inaktif ex Ditjen P2HP yaitu Balai Pengujian Mutu Alsintan (BPMA) telah bergabung dengan BBP. Mektan, baik anggarannya, pegawainya maupun asetnya. Aset yang tercatat dalam SIMAK BMN kurang lebih senilai Rp. 6.778.847.440,- (Enam milyar tujuh ratus tujuh puluh delapan juta delapan ratus empat puluh tujuh ribu empat ratus empat puluh rupiah). Sudah masuk dan sudah tercatat pada SIMAK BMN dengan kondisi/keberadaan sebagai berikut :

1. Barang dengan Kondisi Baik 692 (unit)	Rp.6.179.979.710,-
2. Barang dengan Kondisi Rusak 10 (unit)	Rp. 49.607.500,-
3. Barang dengan Kondisi Rusak Berat 102 (unit)	Rp. 377.809.940,-
4. Barang Tidak Ditemukan/Hilang 229 (unit)	Rp. 171.450.440,-
Jumlah Keseluruhan 1033 (unit)	Rp.6.778.847.440,-

Susunan Organisasi, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 38/Permentan/OT.140/2013. Tanggal, 11 Maret 2013. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian yang terdiri:

1. Kepala
2. Bagian Tata Usaha
3. Bidang Program dan Evaluasi
4. Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Perekayasaan.
5. Kelompok Jabatan Fungsional.

Dengan bergabungnya Balai Pengujian Mutu Alsintan (BPMA) dengan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, maka Organisasi berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 12/Permentan/OT.010/4/2016, tanggal, 11 April 2016. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian menjadi sebagai berikut:

1. Kepala
2. Bagian Tata Usaha
3. Bidang Program dan Evaluasi
4. Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Perekayasaan dan Pengujian
5. Bidang Standardisasi dan Pengujian Alat dan Mesin Pertanian
6. Kelompok Jabatan Fungsional

F.3 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

DIPA Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian tahun anggaran 2017 telah mengalami perubahan/revisi sebanyak tujuh kali. Perubahan tersebut dapat kami sampaikan sebagai berikut:

Revisi (pertama) pada tanggal 24 Maret 2017 mengalami perubahan judul (pergeseran Anggaran Antar keluar dalam satu kegiatan.

Revisi (kedua) pada tanggal 15 Mei 2017 perubahan adanya penambahan Pagu Anggaran pada DIPA 2017 dari Smartdi sebesar (Rp. 2.146.380.000,-)

Revisi (ketiga) pada tanggal 20 Juli 2017 perubahan karena adanya penghematan dengan pemberian tanda bintang (*) pada beberapa kegiatan.

Revisi (empat) pada tanggal 16 Agustus 2017 perubahan pembukaan tanda bintang (*) kembali dipa kesemula.

Revisi (lima) pada tanggal 21 Nopember 2017 perubahan penambahan anggaran karena adanya penambahan ijin pengguna dari PNBPN sebesar (Rp.712.059.000,-)

Revisi (enam) pada tanggal 30 Nopember 2017 berupa update Hal. III DIPA

Revisi (tujuh) pada tanggal 12 Desember 2017 perubahan pagu minus pada Gaji belanja Tunj.Fungsional PNS yang semula Rp. 651.240.000,- menjadi Rp. 677.750.000,- dan Belanja Tunj. PPh. PNS yang semula Rp. 119,741.000,- menjadi Rp. 93.231.000,-